

سورة التحريم

AT - TAHRIM

(Mengharamkan)

Surat Madaniyyah

Surat ke-66 : 12 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْلِغِي مَرَضَاتِ أَزْوَاجِكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ
رَحِيمٌ ﴿١﴾ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ ﴿٢﴾ وَإِذْ أَسْرَ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَأَ بِهَا
وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضَهُمْ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَأَهَا بِهَا قَالَتْ مَنْ
أَبْنَاكَ هَذَا قَالَ نَبَأَنِي الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٣﴾ إِنْ نُنُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ
صَغَتْ قُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَلِحُ
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةَ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ ﴿٤﴾ عَسَىٰ رَبُّهُ إِنْ

طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكَ مُسَلِّمَاتٍ مُؤْمِنَاتٍ قَانِتَاتٍ تَتَّبِعْنَ
عِدَّتَ سَيِّحَتِ تَبَيَّنَتْ وَأَبْكَارًا

Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah mengbalalkannya bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu. Dan Allah Maha-pengampun lagi Mahapenyayang. (QS. 66:1) Sesungguhnya Allah telah membebaskan kamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu; dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Mahamengetahui lagi Mahabijaksana. (QS. 66:2) Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari isteri-isterinya (Hafshah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafshah) menceritakan peristiwa itu (kepada 'Aisyah), dan Allah memberitabukan hal itu (semua pembicaraan antara Hafshah dengan 'Aisyah) kepada Mubammad, lalu Mubammad memberitabukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafshah). Maka tatkala (Mubammad) memberitabukan pembicaraan (antara Hafshah dan 'Aisyah) lalu Hafshah bertanya: "Siapakah yang memberitabukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitakan kepadaku oleh Allah Yang Mahamengetahui lagi Mahamengenal." (QS. 66:3) Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan); dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu Malaikat-Malaikat adalah penolongnya pula. (QS. 66:4) Jika Nabi menceraikanmu, boleh jadi Rabb-nya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri-isteri yang lebih baik darimu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan. (QS. 66:5)

Terjadi perbedaan pendapat mengenai sebab turunnya permulaan surat ini. Ada yang menyatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Mariyah, sedangkan Rasulullah ﷺ pernah mengharamkannya. Lalu turunlah firman Allah Ta'ala, ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبَيَّنَ لَكَ مِنْ خِطَابِ أَزْوَاجِكَ﴾ "Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang telah Allah halalkan bagimu, kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu?" Dan yang benar bahwa hal itu berkenaan dengan pengharaman madu oleh beliau, sebagaimana yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam kitab *al-Iimaan wan Nudzuur*, al-Hasan bin Muhammad memberitahu kami, al-Hajjaj memberitahu kami, dari Ibnu Juraij, dia bercerita, 'Atha' mengaku bahwa dia pernah mendengar 'Ubaid bin 'Umair bercerita, aku pernah mendengar 'Aisyah mengaku bahwa Rasulullah ﷺ pernah singgah

di tempat Zainab binti Jahsy dan meminum madu di sana. Kemudian aku bersepakat dengan Hafshah, jika beliau memasuki rumah salah satu dari kami, maka katakanlah kepada beliau: "Sesungguhnya aku mencium bau *maghafir* pada dirimu, pasti engkau telah memakan *maghafir*." Kemudian Nabi ﷺ menemui salah seorang dari keduanya. Maka dia mengatakan hal itu kepada beliau. Lalu beliau berkata: "Tidak, tetapi aku telah meminum madu di rumah Zainab binti Jahsy, dan sekali-kali tidak akan meminumnya lagi." Kemudian turunlah ayat:

﴿ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ - إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى - إِنَّ ثَوْبَنَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُنَا ﴾ "Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang telah Allah halalkan bagimu. Sampai pada firman-Nya- Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hatimu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)," berkenaan dengan 'Aisyah dan Hafshah.

﴿ وَإِذْ أَسْرَأُ الشَّيْءُ إِلَى بَعْضِ أَرْوَاحِهِ حَلِينَا ﴾ "Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari isteri-isteri beliau suatu peristiwa," berkenaan dengan sabda beliau: "Tidak, tetapi aku telah meminum madu."

Sedangkan Ibrahim bin Musa berkata dari Hisyam: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((وَلَنْ أَعُودَ لَهُ وَقَدْ حَلَفْتُ فَلَا تُخْبِرِي بِذَلِكَ أَحَدًا.))

'Aku tidak akan mengulanginya lagi (minum madu) dan aku bersumpah untuk itu. Karenanya, janganlah engkau memberitahukan hal itu kepada siapa pun.'

Demikianlah yang diriwayatkan dalam kitab *ath-Thalaaq* dengan sanad ini dan dengan lafazh yang berdekatan.

Kemudian dia mengatakan: "*Maghafir* adalah sesuatu yang menyerupai getah yang ada pada pohon ramats yang memiliki rasa manis. Dikatakan *aghfirur ramts*, jika getahnya mulai tampak. Bentuk tunggalnya adalah *maghfuur*, sedangkan jamaknya *maghaafir*." Demikianlah yang dikatkan al-Jauhari.

Imam Muslim meriwayatkan hadits ini dalam kitab *ath-Thalaaq* dari kitabnya *Sahih Muslim*.

Sa'id bin Jubair, 'Ikrimah, Muqatil bin Hayyan, adh-Dhahhak, dan lain-lain mengatakan: ﴿ وَصَالِحِ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ "Dan orang-orang yang beriman yang baik," Yakni, Abu Bakar dan 'Umar." Sedangkan al-Hasan al-Bashri menambahkan: "Juga 'Utsman."

Al-Laits bin Abi Salim menceritakan dari Mujahid mengenai firman-Nya, ﴿ وَصَالِحِ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ "Dan orang-orang yang beriman yang baik," dia mengatakan: "Yakni, 'Ali bin Abi Thalib."

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Anas, dia berkata: "Umar menceritakan bahwa isteri-isteri Nabi ﷺ pernah berkumpul karena cemburu.

Lalu kukatakan kepada mereka: 'Jika Nabi menceraikan kalian, boleh jadi Rabb-nya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri-isteri yang lebih baik daripada kalian, yang patuh, yang taat, yang bertaubat, dan yang mengerjakan ibadah.' Lalu turunlah ayat ini."

Apa yang telah kami kemukakan di atas sudah memperjelas penafsiran ayat-ayat di atas.

Makna firman Allah Ta'ala, ﴿عَسَىٰ رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ﴾ "Yang patuh, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadah," sudah sangat jelas. Sedangkan firman-Nya, ﴿سَائِحَاتٍ﴾ berarti berpuasa.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿سَيِّئَاتٍ وَأَبْكَارًا﴾ "Yang janda, dan yang perawan." Maksudnya, di antara mereka ada yang janda dan ada pula yang masih perawan. Yang demikian itu agar lebih menyenangkan hati, karena keragaman itu sangat menyenangkan hati.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَاتِكُمْ غِلَاطٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا نَعْتَدِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا تُجْرُونَ مَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا
عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ
يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا لَنَا نُورَنَا وَأَغْفِرْ لَنَا
إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliberalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya Malaikat-Malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. 66:6) Hai orang-orang kafir, janganlah kamu

mengemukakan udzur pada bari ini. Sesungguhnya kamu banya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan. (QS. 66:7) Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudab-mudaban Rabb-mu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada bari ketika Allah tidak mengbinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cabaya mereka memancar di badapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cabaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. 66:8)

Mengenai firman Allah ﷻ ﴿فَوَا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا﴾ "Pelibaratlah dirimu dan keluargamu dari api Neraka," Mujahid mengatakan: "Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah." Sedangkan Qatadah mengemukakan: "Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka."

Demikian itu pula yang dikemukakan oleh adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, di mana mereka mengatakan: "Setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah Ta'ala kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya."

Firman-Nya lebih lanjut, ﴿وَقَرْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ﴾ "Yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu." Kata *قرد* berarti bahan bakar yang tubuh umat manusia dilemparkan ke dalamnya. ﴿وَالْحِجَارَةُ﴾ "Dan batu," ada yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kata itu adalah patung yang dijadikan sembah. Hal itu didasarkan pada firman-Nya:

﴿إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ﴾ "Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah umpam Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya." (QS. Al-Anbiyaa': 98).

Dan firman Allah Ta'ala selanjutnya, ﴿عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ﴾ "Penjaganya Malaikat-Malaikat yang kasar, yang keras." Maksudnya, karakter mereka sangat kasar, dari hatinya telah dihilangkan rasa kasihan terhadap orang-orang yang kafir kepada Allah Ta'ala. ﴿شِدَادٌ﴾ "Yang keras," maksudnya, susunan tubuh mereka sangat keras, tebal, dan penampilannya menakutkan.

Firman-Nya lebih lanjut, ﴿لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ﴾ "Yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." Maksudnya, apa pun yang

diperintahkan oleh Allah kepada mereka, mereka segera melaksanakannya, tidak menangguhkan meski hanya sekejap mata, dan mereka mampu mengerjakannya, tidak ada kelemahan apa pun pada diri mereka untuk melaksanakan perintah tersebut. Mereka itulah Malaikat Zabaniyah -semoga Allah melindungi kita semua dari mereka-.

Firman-Nya, ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا تُحْزَنُونَ مَا كُنْتُمْ تُعْمَلُونَ ﴾
"Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan udzur pada hari ini. Sesungguhnya kamu banya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan." Maksudnya, pada hari Kiamat kelak akan dikatakan kepada orang-orang kafir: "Janganlah kalian memberikan alasan, karena sesungguhnya sekarang tidak ada lagi yang bisa diterima dari kalian dan kalian tidak akan diberikan balasan kecuali atas apa yang pernah kalian kerjakan."

Selanjutnya, Allah Ta'ala berfirman:
 ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ﴾
"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya." Maksudnya, taubat yang sebenarnya dengan tekad yang penuh, yang dapat menghapuskan berbagai keburukan yang pernah ada sebelumnya, yang akan menyatukan dan mengumpulkan orang yang bertaubat, juga menahan dirinya dari berbagai perbuatan hina.

Oleh karena itu, para ulama mengatakan: "Taubat nashuha adalah bertekad untuk meninggalkan dosa yang akan datang dan menyesali dosa-dosa yang telah lalu, dan kemudian berkeinginan keras untuk tidak mengerjakannya kembali di hari-hari berikutnya. Kemudian jika dosa tersebut berhubungan dengan hak manusia, hendaklah ia kembalikan (hak) apa yang telah ia ambil."

Firman Allah Ta'ala:
 ﴿ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم مِّنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارَ ﴾
"Mudah-mudahan Rabb-mu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai." Kata عَسَى (semoga/mudah-mudahan) bagi Allah berarti pasti. ﴿ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ﴾
"Pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya." Maksudnya, Allah juga tidak akan menghinakan mereka jika mereka bersama Nabi, yakni pada hari Kiamat kelak.
 ﴿ سَدَاقًا مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ ﴾
"Sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka," sebagaimana penafsirannya telah dikemukakan dalam surat al-Hadiid, ayat 12.
 ﴿ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ عَسَىٰ كُلُّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾
"Sambil mereka mengatakan: 'Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.'"

Mujahid, adh-Dhahhak, al-Hasan al-Bashri, dan lain-lain mengatakan: "Hal itu dikemukakan oleh orang-orang mukmin ketika mereka melihat padamnya cahaya orang-orang munafik pada hari Kiamat kelak.

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ جَهْدِ الْكُفَّارِ وَالْمُنَافِقِينَ وَأَغْلَظَ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ
 جَهَنَّمُ وَيَسَّ الْمَصِيرُ ﴿٩﴾ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا
 أَمْرَاتِ نُوحٍ وَأَمْرَاتِ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ
 فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ
 الدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾

Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah Neraka Jabannam dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. 66:9) Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth (sebagai) perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shalih di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tidak dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke Neraka bersama orang-orang yang masuk (Neraka)." (QS. 66:10)

Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan kepada Rasul-Nya, Muhammad ﷺ untuk berjihad melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Satu pihak dengan menggunakan senjata dan pertempuran, sedangkan pihak yang lain dengan menegakkan hukum terhadap mereka. ﴿ وَأَغْلَظَ عَلَيْهِمْ ﴾ "Dan bersikap keraslah terhadap mereka." Yakni di dunia. ﴿ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَيَسَّ الْمَصِيرُ ﴾ "Tempat mereka adalah Neraka Jabannam dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali." Maksudnya, di akhirat kelak. Dan kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا ﴾ "Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth (sebagai) perumpamaan bagi orang-orang kafir." Yakni, berbaur dan bergaulnya mereka dengan kaum muslimin, yang demikian itu sama sekali tidak bermanfaat bagi mereka di sisi Allah, seandainya di dalam hatinya tidak terdapat keimanan sedikit pun.

Kemudian Allah menyebutkan perumpamaan, Dia berfirman: ﴿ أَمْرَاتِ نُوحٍ وَأَمْرَاتِ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ ﴾ "Isteri Nuh dan isteri Luth (sebagai) perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang shalih di antara hamba-hamba Kami." Maksudnya, dua orang Nabi dan Rasul selalu berada bersama keduanya siang dan malam, memberi makan kepada keduanya, mencampuri dan menggauli mereka berdua

dengan perlakuan yang mesra lagi menyenangkan. ﴿ فَخَسَاتَاهُمَا ﴾ "Lalu kedua isteri itu berkhianat kepada kedua suaminya," yakni dalam hal keimanan, di mana mereka tidak sepakat untuk satu iman dengan mereka, tidak juga mau mempercayai risalah yang diemban keduanya. Semua itu tidak akan memperoleh apa-apa dan tidak akan mampu menolak petaka yang akan ditimpakan kepada mereka. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ﴾ "Maka kedua suaminya itu tidak dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah." Yakni, karena kekufuran mereka berdua. ﴿ وَقِيلَ ﴾ "Dan dikatakan," yakni kepada kedua isteri tersebut, ﴿ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّاعِيْنَ ﴾ "Masuklah ke Neraka bersama orang-orang yang masuk (Neraka)."

Yang dimaksud dengan pengkhianatan di atas bukan dalam fahisyah (zina), tetapi pengkhianatan dalam masalah agama, karena isteri-isteri Nabi itu terpelihara dari perselingkuhan atau perzinaan demi menjaga kehormatan para Nabi, sebagaimana yang telah kami kemukakan dalam pembahasan sebelumnya dalam surat an-Nuur ayat 26.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَاتِ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ
 ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ
 الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾ وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا
 فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ لَهَا
 مِنَ الْقَنِينِ ﴿١٢﴾

Dan Allah membuat isteri Fir'aun (sebagai) perumpamaan bagi orang yang beriman ketika ia berkata: "Ya Rabb-ku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam Surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim." (QS. 66:11) Dan Maryam puteri 'Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari rub (ciptaan) Kami; dan dia membenarkan kalimat-kalimat Rabb-nya dan Kitab-Kitab-Nya; dan adalah dia termasuk orang-orang yang taat. (QS. 66:12)

Demikianlah perumpamaan yang diberikan Allah Ta'ala bagi orang-orang mukmin, bahwa pergaulan mereka dengan orang-orang kafir tidak akan

mendatangkan mudharat kepada mereka jika memang mereka membutuhkan mereka, sebagaimana yang difirmankan-Nya :

﴿ لَا يَجْعَلِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً ﴾

"Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah dia dari pertolongan Allah kecuali karena siasat memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka." (QS. Ali 'Imran: 28).

Qatadah mengatakan: "Dahulu, Fir'aun adalah orang-orang yang paling zalim dan paling kafir di muka bumi. Demi Allah, kekufuran suaminya itu tidak memberikan mudharat bagi isterinya ketika dia berbuat taat kepada Rabb-nya, agar mereka mengetahui bahwa Allah Ta'ala mempunyai hukum yang adil. Dia tidak akan memberikan siksa kepada seorang pun kecuali karena dosanya."

Dengan demikian ucapan isteri Fir'aun, ﴿ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي السَّمَوَاتِ ﴾ *"Ya Rabb-ku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam Surga."* Para ulama mengatakan: "Dia memilih tetangga sebelum memilih rumah." *"Dan selamatkan aku dari Fir'aun dan perbuatannya."* ﴿ وَكُنْهِ بِنَاصِيئَتِهِ مِنَ الْفِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ ﴾ *"Dan selamatkan aku dari kaum yang zalim."* Wanita tersebut adalah Asiyah binti Muzahim عَاسِيَةُ .

Firman Allah Ta'ala selanjutnya, ﴿ وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَتُ فَرْحَهَا ﴾ *"Dan Maryam puteri Imran yang memelihara kehormatannya,"* yakni, dia selalu memelihara dan menjaganya. Dan kata الإِحْسَانُ sendiri berarti kesucian dan kebebasan. ﴿ فَفَتَحْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا ﴾ *"Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami."* Yakni, melalui perantara Malaikat Jibril. Sesungguhnya Allah Ta'ala mengutus Jibril kepada Maryam dalam wujud seorang manusia sempurna. Kemudian, Allah memerintahkannya agar meniupkan ruh melalui lengan bajunya. Tiupan itu turun dan masuk ke dalam farji, dan dari sanalah awal mula Maryam mengandung 'Isa ﷺ. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ فَفَتَحْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَقْتُ بِكَلِمَاتِ رَبِّي وَكُنِّي ﴾ *"Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami dan dia membenarkan kalimat-kalimat Rabb-nya dan Kitab-Kitab-Nya."* Yakni, dengan ketetapan dan syari'at-Nya. ﴿ وَكَانَتْ مِنَ الْقَائِمِينَ ﴾ *"Dan adalah dia termasuk orang-orang yang taat."*

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, dia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah membuat empat garis di atas tanah dan kemudian bertanya: 'Tahukah kalian apakah garis ini?' Mereka menjawab: 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'" Lebih lanjut, beliau bersabda:

((أَفْضَلُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ: خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ وَمَرْيَمُ ابْنَةُ
عِمْرَانَ وَآسِيَّةُ بِنْتُ مَرْحِمِ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ.))

"Sebaik-baik wanita penghuni Surga adalah Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, Maryam binti 'Imran, dan Asiyah binti Muzahim, isteri Fir'aun."

Di dalam kitab *ash-Shabihain* telah ditegaskan sebuah hadits dari Syu'bah, dari 'Amr bin Murrah, dari Murrah al-Hamdani, dari Abu Musa al-Asy'ari, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

((كَمُلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا آسِيَّةُ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ وَمَرْيَمُ ابْنَةُ
عِمْرَانَ وَخَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَإِنْ فَضَّلَ عَائِشَةَ عَلَيَّ النِّسَاءِ كَفَضَّلَ الثَّرِيدَ عَلَيَّ
سَائِرِ الطَّعَامِ.))

"Yang sempurna dari kaum laki-laki itu cukup banyak, sedangkan yang sempurna dari kalangan wanita itu hanya Asiyah -isteri Fir'aun- Maryam binti 'Imran, Khadijah binti Khuwailid, dan sesungguhnya keutamaan 'Aisyah atas wanita lainnya adalah seperti keutamaan makanan bubur daging atas makanan lainnya."

Segala puji dan sanjungan hanya milik Allah semata.

